**PENINDASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL HAREM KARYA QUT AL-QULUB AL-DAMRDASHEA**

**(KAJIAN FEMINISME MARXIS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

dalam memperoleh gelar Strata Satu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

****

*Disusun oleh:*

**ITA YULIANTIKA**

**086099**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JOMBANG**

**2015**

**PENINDASAN PEREMPUAN DALAM NOVEL HAREM KARYA QU AL-QULUB AL-DAMRDASHEA**

**(KAJIAN FEMINISME MARXIS)**

*Oppressionof WomeninHarem Written byQut Al-Qulub Al-Damrdashea ( A Study of MarxisFeminism)****.***

**Ita Yuliantika**

STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jalan Patimura III/20, Telp. (0321) 861319 Jombang E-mail:pmp@stikppgri-jb.ac.id

Telp. (081216403540)

**Abstract**

Marxist feminism is the feminism that emerged as a form of liberation of women from male oppression arising from the condition of the social structure-grade class. This research describes the forms of alienation that causes the oppression of women in the novel Harem 2009by Qut al-Qulub al-Damrdashea.

The method used in this research is descriptive qualitative by interpreting the text contained in the novel *Harem* (years?). To find forms of alienation experienced by female characters, the researcher applies theory of woman alienation from Marxist feminism point of view taken from Tong 2010.

The results of the data analysis shows that there are some oppressions of women in the form of alienation experienced by the female characters in the novel *Harem* (years). They are alienation of the product of labor (4 data), alienation from others (5 data), alienation from oneself (5 data), and alienation from nature (8 data).

Key Words: alienation, marxist feminism

**Abstrak**

Feminisme marxis adalah aliran feminisme yang muncul sebagi bentuk pembebasan perempuan dari penindasan kaum laki-laki yang muncul akibat kondisi struktur sosial masyarakat yang berkelas-kelas. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk alienasi yang menyebabkan ketertindasan perempuan dalam novel *Harem* 2009 karya Qut al-Qulub al-Damrdashea.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menafsirkan teks yang terdapat dalam novel *Harem*2009. Untuk menemukan bentuk bentuk alienasi yang dialami oleh tokoh tokoh perempuan peneliti mengaplikasikan teori alienasi feminisme marxis dari Tong (tahun).

Hasil analisis data menunjukkanada beberapa ketertindasan tokoh perempuan dalam bentuk alienasi yang dialami oleh para tokoh perempuan dalam novel *Harem* (tahun), yaitu alienasi dari produk kerja (4 data), alienasi dari orang lain (5 data), alienasi dari diri sendiri (5 data), dan alienasi dari alam (8 data).

Kata Kunci: alienasi, feminisme marxis

**Pendahuluan**

Sastra adalah salah satu dari berbagai bentuk representasi budaya yang menggambarkan relasi dan rutinitas gender. Selain itu itu teks sastra juga dapat memperkuat dan membuat stereotip gender baru yang lebih mempresentasikan kebebasan gender. Peta pemikiran feminis hingga kritik sastra feminis diharapkan mampu memberikan pandangan-pandangan baru terutama yang berkaitan dengan bagaimana karakter-karakter perempuan diwakili dalam karya sastra.

Para pakar feminisme menganalisis bahwa feminisme mempunyai berbagai aliran, di antaranya adalah feminisme leberal yang berangkat dari paradikma teori fungsionalisme, dan feminisme radikal, feminisme marxis dan feminisme sosialis yang berangkat dari paradigma teori konflik (Fakih, 2012:84- 98). Dari beragam aliran feminisme, feminisme marxis yang menganut teori konflik menolak keyakinan feminisme radikal yang menyatakan biologi sebagai sebagai dasar pembedaan peran laki-laki dan perempuan. Feminisme marxis juga merupakan aliran yang muncul sebagai kritik atas feminisme liberal, karena feminisme marxis berpendapat ketertindasan yang dialami perempuan bukan disebabkan oleh tindakan individu secara disengaja, tetapi lebih sebagai akibat dari struktur sosial,politik dan ekonomi. Maka dalam pandangan ini, tidak mungkin perempuan memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki jika masih hidup dalam masyarakat berkelas.

Masalah-masalah yang dimunculkan dalam novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea menunjukkan adanya penindasan terhadap kaum perempuan. Diceritakan perempuan-perempuan yang hidup sebagaidari kelas *jariyat* (budak perempuan) sering mengalami perlakuan yang tidak manusiawi dikarenakan status pekerjaan mereka sebagai budak dan prasangka gender dari cara pandang adat masyarakat kala itu. Ketika pada awal agustus 1837 Kerajaan Mesir mengeluarkan undang-undang tentang pelarangan perbudakan, maka mulai saat itu aktivitas jual beli manusia untuk dijadikan budak dilarang. Kendati sudah dikeluarkan undang-undang anti perbudakan tetap saja perempuan masih dalam hidup tertekan, baik perempuan kelas bangsawan maupun kelas rendaha, bahkan praktik jual beli budak masih dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Ketertekanan itu datang dari adat masyarakat.Feminisme Marxis sebagai perjuangan pembebasan perempuan dari penindasan yang membelenggu perempuan dikarenakan struktur sosial, politik dan ekonomi yang menomor duakan posisi perempuan. Feminis Marxis menyatakan bahwa kelas-kelas dalam struktur kehidupan sosial harus dihilangkan agar perempuan terbebas dari penindasan yang membuat perempuan teralienasi. Perempuan-perempuan dari kelas budak dalam novel *Harem* mereka mengalami dehumanisasi. Adat tradisi alam sosial politik sangat memasung hak-hak mereka sebagai manusia.

Memikirkan konsep Marxis mengenai kelas dan kesadaran kelas, kita dapat memahami konsep penting lain, baik dalam teori feminis Marxis maupun teori Marxis, yaitu alienasi. Seperti banyak istilah Marxis, alienasi sulit untuk dipahami dalam definisi kamus sederhana. Wood dalam (Tong, 2010: 146) mengisyaratkan bahwa kita teralienasi “jika kita mengalami hidup kita sebagai sesuatu yang tidak bermakna, atau menganggap diri kita sendiri tidak berarti, atau kita tidak mampu mempertahankan rasa bermakna dan rasa penghargaan terhadap diri kecuali dengan bantuan ilusi mengenai kondisi kita atau diri kita. Robert Hailbroner (Tong, 2010: 147) menambhkan bahwa alienasi adalah pengalaman yang secara dalam mengakibatkan perasaan terfragmentasi atau terpecah belah. Suatu benda dan atau manusia yang seharusnya berhubungan dengan cara yang signifikan, sebaliknya dipandang sebagai terpisah. Rasa terfragmentasi dan tidak berarti sangat terasa kuat dibawah kapitalisme sehingga mewujud dalam bentuk yang lebih opresi.Empat dasar yang diusung dalam alienasi menurut Marx adalah pertama, perempuan teralienasi dari produk kerja, kedua perempuan teralienasi dari diri mereka sendiri, ketiga perempuan teralienasi dari orang lain, dan keempat perempuan teralienasi dari alam.

**METODE**

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif yang dikerjakan secara kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 1984:16). Penelitian ini memakai teori alienasi Feminisme Marxis untuk menganalisis novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea.

Objek Penelitian ini adalah tokoh-tokoh perempuan yang terdapat novel *Harem*karya Qut al-Qulub al-Damrdashea. Data penelitian sastra adalah bahan penelitian atau lebih tepatnya bahan jadi penelitian yang terdapat dalam karya sastra yang akan diteliti (Sangidu, 2004: 61). Wujud data dalam penelitian berupa dialog, paragraf, dan narasi yang terdapat dalam novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea.

1. **Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kepustakaan berupa buku feminisme, jurnal tentang perempuan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mendata semua dialog, paragraf, dan narasi tentang tokoh utama yang terdapat dalam *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mendata semua dialog, paragraf, dan narasi tentang tokoh utama yang terdapat dalam novel *Harem* karya *Qut al-qulub al-Damrdashe*. Secara rinci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

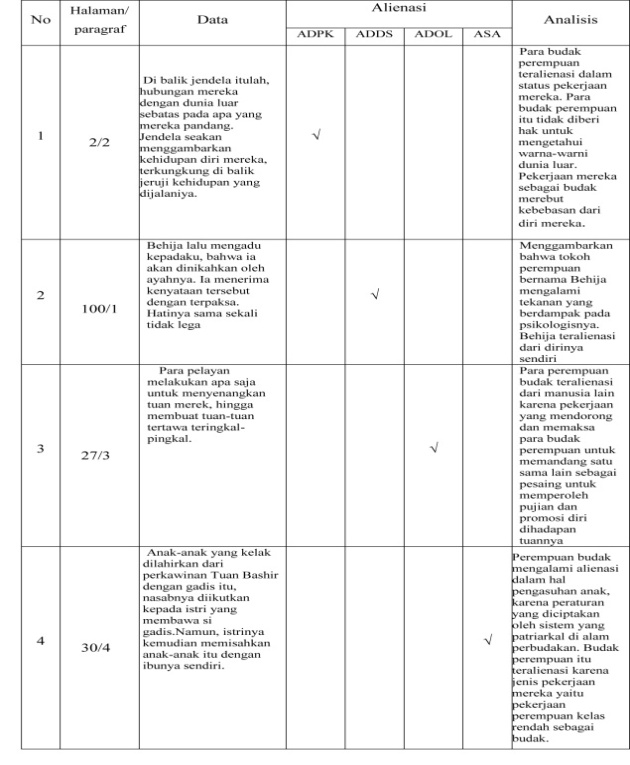
1. Melakukan pembacaan terhadap novel *Harem*karya *Qut al-qulub al-Damrdashe* secara cermat dan teliti.

2. Melakukan pendataan terhadap dialog-dialog dan paragraf yang terdapat dalam novel *Harem*karya *Qut al-qulub al-Damrdashe.*

3. Setelah dialog dan paragraf tersebut didata, kemudian dicari kata-kata atau kalimat yang termasuk bentuk alienasi yang mengakibatkan perempuan terpenindasan dalam kehidupannya dan kata-kata atau kalimat yang mencerminkan ide-ide feminisme Marxis dalam novel *Harem*karya *Qut al-qulub al-Damrdashe*.

**D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea, instrumen yang digunakan yaitu peneliti sendiri *(human instrument)*.Peneliti bertindak sebagai pelaku dalam menafsirkan makna dari data-data yang telah diperoleh dalam teks novel. Penelitian yang menggunakan *human*  instrumen berarti peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksaa pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2007:168).

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel instrumen. Tabel instrumen digunakan dalam penelitian ini agar memperoleh data seoptimal mungkin dan membantu peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data penelitian. Tabel instrumen yang digunakan peneliti adalah berbentuk sebagai berikut:

Keterangan:

ADPK :Alienasi Dari Produk Kerja

ADDS: Alienasi Dari Diri Sendiri

ADOL: Alienasi Dari Orang Lain

ADA : Alienasi Dari Alam

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2002:248).

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengklasivikasikan data
2. Deskripsi data
3. Analisis data.

**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil-hasil penelitian tentang teks di dalam novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea yang di dalamnya terdapat empat bentuk alienasi yang menyebabkan perempuan tertindas.

1. **Alienasi dari Produk Kerja**

Manusia teralienasi dari produk kerja mereka.Bukan saja pekerja tidak mempunyai hak untuk mengutarakan pendapat dalam menentukan komoditi yang ingin dan tidak ingin dihasilkan, tetapi buah dari pekerjaan mereka direbut dari mereka. Karena itu, kepuasan untuk menentukan kapan, di mana, bagaimana, dan kepada siapa komoditi tersebut akan dijual, diambil juga dari mereka secara ringkas apa yang seharusnya secara parsial mengungkapkan dan membangun diri mereka sebagai pekerja sebagai sesuatu yang terisah, sesuatu yang asing.

Para *jariyat* sama sekai tidak mengetahui apa yang terjadi di luar rumah tuannya. Mereka sering menghabiskan waktu di balik jendela ruah tuannya yang berukuran separuh daun pintu yang dibuat dalam bentuk dua lapis.Lapis bagian luar berbentuk jeruji dengan ukir-ukiran diseiap ruasnya hingga bisa memandang keluar.

Di balik jendela itulah, hubungan mereka dengan dunia luar sebatas pada apa yang mereka pandang. Jendela seakan menggambarkan kehidupan diri mereka, terkungkung di balik jeruji kehidupan yang dijalaniya.

(Harem, 2009: 2)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa perempuan-perempuan budak (*jariyat*), mereka teralienasi karena pekerjaan mereka. Para budak perempuan tidak memiliki kebebasan, mereka terkungkung di dalam tempat kerja tanpa pernah mengetahui dunia luar. Para budak perempuan teralienasi dalam status pekerjaan mereka. Para budak perempuan itu tidak diberi hak untuk mengetahui warna-warni dunia luar. Pekerjaan mereka sebagai budak merebut kebebasan dari diri mereka

1. **Alienasi Dari Diri Sendiri**

Perempuan teralienasi dari diri mereka sendiri kareana ketika pekerjaan dialami sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus dilalui segera mungkin, maka pekerjaan itu dapat mematikan.Jika sumber potensial untuk memanusiakan pekerjaan menjadi sumber nyata dari dehumanisasi (penghilangan manusia) mereka, maka pekerja melewati suatu krisis psikologi yang sangat besar.

Sedemikian jenuhnya kehidupan mereka, hingga hampir tak pernah ada perubahan dan hal baru dalam kesehariannya, terkecuali ada salah seorang diantara mereka menjadi selir, atau ketika terjadi percekcokan di antara mereka, atau ketika seorang di antara mereka teriris pisau, terluka kakinya, terbakar jemarinya, sakit, mati, atau sesuatu yang lain yang terjadi di luar keseharian mereka. Kenyataan seperti itulah yang memberikan sedikit rasa dalam kehidupan mereka yang hambar.

(Harem, 2009:3)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pekerjaan perempuan sebagai budak menjadi bukti dari alienasi yang perempuan-perempuan alami. Pekerjaan yang dilakukan *jariyat* (budak perempuan) sesuatu yang menekan yang harus dilalui dengan terpaksa. Para budak perempuan tidak memiliki hak untuk menentukan, kapan, dimana, bagaimana mengatur diri dan cara kerja mereka. Secara ringkas, apa yang seharusnya secara parsial mengungkapkan dan membangun diri sebagai pekerja direbut dari mereka. Perbudakan terhadap perempuan yang mengakibatkan mereka teralienasi dari diri mereka sendiri.

1. **Alienasi Dari Orang Lain**

Perempuan teralienasi dari manusia lain karena struktur ekonomi kapitalis mendorong, dan bahkan memaksa pekerja untuk memandang satu sama lain sebagai pesaing untuk memperoleh pekerjan dan promosi. Ketika sumber potensial komunitas pekerja (pekerja lain sebagai kolega, teman, seseorang untuk berbagi) menjadi sumber nyata untuk isolasinya (pekerja lain sebagai pesaing, musuh, seseorang yang harus dihindari), pekerja akan kehilangan identifikasinya dengan segala sesuatu yang paling tidak sebagi alat membangun identitasnya.

*.......Sementara itu, para gadis berdiri di belakang kereta sambil memegang tali yang ditambatkan pada ujungnya.Nyonya-nyonya mulai menaiki kereta masing-masing.Kereta berjalan, dan dari belakang para jariyat mengikuti sambil berlari-lari.Mereka rupanya sedang berlomba adu cepat mengitari taman. Smentara para Basyuwat menontonnya sambil tertawa-tawa menggelegak.*

Para budak perempuan (*jariyat*) melakukan perlombaan balapan di taman istana Tuan Bashir seminggu sekali. Balapan para budak perempuan ini yang disukai Tuan Bashir sebagai tuan yang bebas berlaku apa saja bagi budak yang dimilikinya. Di sini para budak perempun sungguh dihinakan martabat mereka.Perempuan seolah hanya benda mainan yang bebas dimainkan sesuka hati pemiliknya.Status budak dan keperempuannya dieksploitasi guna menyenangkan berahi tuannya. Sungguh hina sekali keadaan hidup yang dijalani para budak perempuan. Para perempuan budak teralienasi dari manusia lain yang menghinakan mereka karena struktur ekonomi dalam alam pekerjaan budak yang mendorong para budak perempuan untuk memandang satu dengan lainnya sebagai pesaing.

1. **Alienasi Dari Alam**

Perempua teralienasi dari alam, karena jenis jenis pekerjaan yang mereka lakukan, serta kondisi kerja mereka, membuat mereka melihat alam sebagai hambatan kelangsungan hidup mereka.Hal ini menyebabkan oposisi ketika sesungguhnya keterhubungan seharusnya ada, keterhubungan semua elemen di alam.Penghapusan alienasi yang mengharuskan kembalinya sistem kepada jenis pekerjaan yang ramah kepada manusia, adalah pembenaran yang penting bagi keruntuhan kapitalisme.

*Sehari kemudian, Tuan Bashir pun menunjukkan tanda kepuasannya.Ia memberikan bingkisan hadiah untuk si gadis. Juga untuk istri yang telah menyuguhinya gadis itu.Anak-anak yang kelak dilahirkan dari perkawinan Tuan Bashir dengan gadis itu, nasabnya diikutkan kepada istri yang membawa si gadis.Namun, istrinya kemudian memisahkan anak-anak itu dengan ibunya sendiri.*

Apabila kita kembali merujuk pada pendekatan Feminisme Marxis, ada yang disebut sebagai alienasi, salah satunya adalah teralienasi dari diri mereka sendiri karena pekerjaan dialami sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, maka pekerjaan itu dapat mematikan. Jika sumber potensial untuk’ memanusiakan pekerjaan menjadi sumber nyata dari dehumanisasi mereka, maka pekerja melewati suatu krisis psikologi yang sangat besar. Betapa berat derita yang dihadapi para budak perempuan yang digambarkan melalui data tersebut.Apabila kita kembali merujuk pada pendekatan Feminisme Marxis, ada yang disebut sebagai alienasi, salah satunya adalah alienasi dalam pengasuhan anak, yaitu adanya doktrin yang diciptakan oleh sistem sosial yang berkelas-kelas.

Kutipan paragraf dalam novel *Harem* tersebut menggambarkan bahwa budak perempuan yang melahirkan anak hasil dari perkawinan dengan tuannya, maka jika anak itu lahir akan dipisahkan dari si budak perempuan itu. Perempuan budak mengalami alienasi dalam hal pengasuhan anak, karena peraturan yang diciptakan oleh sistem yang patriarkal di alam perbudakan. Budak perempuan itu teralienasi karena jenis pekerjaan mereka yaitu pekerjaan perempuan kelas rendah sebagai budak.

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdasheamenggambarkan perempuan yang mengalami penindasan yang disebabkan dari struktur sosial masyarakat yang hidup dan berkembang di tempat perempuan itu tinggal. Ketertindasan dapat dilihat dari alienasi-alienasi yang dialami perempuan. Perempuan-perempuan dalam novel *Harem*karya Qut al-Qulub al-Damrdasheamengalami alienasi dari produk kerja mereka, teralienasi dari diri mereka sendiri, teralienasi dari manusia lain, teralienasi dari alam karena jenis pekerjaan mereka.

Tokoh-tokoh perempuan mengalami ketertindasan karena mereka teralienasi dari produk kerja mereka. Dalam novel *Harem* Qut al-Qulub al-Damrdashea ini tergambar dari para budak perempuan (*jariyat*) yang mengalami beban kerja begitu berat. Perempuan-perempuan budak itu sendiri merupakan bagian di dalam sistem kerja, diri mereka sendiri adalah hasil produk yang diperjual belikan. Para budak perempuan ini mengalami dehumanisasi terhadap dirinya sendiri dikarenakan status pekerjaan mereka yang membuat mereka teralienasi dari kemerdekaan hidup. Maka pekerjaan mereka sebagai budak merupakan sumber alienasi.

Perempuan teralienasi dari diri mereka sendiri karena ketika pekerjaan dialami sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus dilalui segera mungkin, maka pekerjaan itu dapat mematikan.Pekerja dikontrol secara ketat hubungannya dengan manusia lain dan alam sehingga potensi diri mereka terpuruk. Mereka hanya dicetak untuk menjadi,mesin produksi yang hanya menguntungkan kapitalis tanpa memikirkan bagaimana jiwa dan kualitas pekerja sebagai seorang manusia. Para tokoh perempuan yang bekerja sebagai budak dalam novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea mengalami penindasan yang mengakibatkan dehumanisasi pada kelas perempuan pekerja rendahan. Mereka teralienasi dari diri merekan sendiri dalambekerja.

Perempuan-perempuan budak dalam novel *Harem* karya Qut al-Qulub al-Damrdashea mereka teralienasi dari orang lain lain karena struktur ekonomi kapitalis mendorong, dan bahkan memaksa pekerja untuk memandang satu sama lain sebagai pesaing untuk memperoleh pekerjan dan promosi.Parabudak perempuan tidak mempunyai keinginan sendiri akan tetapi karena mereka menjual tenaga mereka, maka mereka menganggap orang lain yang sekelas di dalam satu pekerjaan sebagai pesaing, dan menganggap orang lain di atas stratanya sebagai orang yang harus dijunjung sehingga para budak rela melakukan apa saja.

Para tokoh perempuan yang hidup dalam alam lingkungan tradisi harem mengalami penindasan. Diri mereka teralienasi dari keadaan alam lingkungan tempat mereka tinggal. Para pekerja budak perempuan ruang gerak mereka dibatasi, mereka mengalami beban kerja yang berat dan mereka bebas diperlakukan sesuka hati tuannya. Alam lingkungan yang bertumpu pada sistem sosial yang membuat para budak perempuan teralienasi dan mewujud dalam sikap yang lebih opresif yang mereka terima. Para perempuan bangsawan pun mengalami penindasan. Alam lingkungan sosial tempat tinggal yang bertumpu pada aturan adat dan tradisi menyebabkan mereka teralienasi dalam kehidupan. Seperti yang tergambar pada tokoh Behija yang tertekan karena tradisi kawin paksa, dimana ketika perempuan sudah dianggap dewasa maka ia harus menerima tradisi untuk dinikahkan dengan laki-laki yang dipilih oleh keluarganya. Selain Behija, tokoh Ramza yang dilarang oleh keluarganya dan tidak disahkan pernikahannya oleh Mahkama Pengadilan karena aturan adat dan hukum yang berlaku melarang pernikahan yang berbeda kelas sosial. Penindasan perempuan tidak mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki juga disebabkan karena kondisi alam kehidupan yang bertumpu pada aturan adat dan tradisi lingkungan masyarakt.

**Saran**

Penelitian yang dilakukan ini masih terbatas pada analisis tentang tokoh-tokoh perempuan dalam analisis teori feminis Marxis.Hal ini berarti masih ada kemungkinan bagi peneliti lain utuk mengkaji pada segi-segi lainnya. Hasil penelitian ini akan ada manfaatnya bagi pembaca sebagai sumbangan pemikiran,maupun untuk mengubah wawasan pengetahuan, terutama pengetahuan mengenai kesusastraan. Serta penelitian ini dapat sebagai dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kajian feminisme dan bandingan untuk mendeskontruksi pemikiran feminisme dalam karya sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Irwan. 2003. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsini. 2009. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineke Cipta

Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Diansyah, Fakih Ferry. 2008. *Panggil Aku Kartini Saja Karya Pramoedya Ananta Toer Sebuah Kajian Feminisme.* Jombang : STKIP PGRI Jombang

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistimologi, Model, dan Aplikasi .*Yogyakarta:Media Pressindo

Fakih, Mansoer. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kadarisman. 2005. *Agama, Relasi Gender dan Feminisme.* Yogyakarta: Kreasi Wacana

Meleong, Lexy.J. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustaqim, Abdul. 2003. *Tafsir Feminisme Versus Tafsir Patriarki.* Yogyakarta: Sabdapersada

Muthali’in, Achmad. 2001. *Bias Gender dalam Pendidikan.*Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Ratnawati, Indah Ika. 2014. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupaa Bahwa Aku Perempuan Karya Abdul Quddus: Tinjauan Kritik Feminisme Sastra.* Balikpapan : Universitas Balikpapan

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminisme*, *Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

. 2010. *Kritik Sastra Feminisme*, *Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought, Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis.* Terjemahan oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra

[http://www.marxist.com/peran-kunci-kaum-perempuan-dalam-revolusi. Diakses tanggal 13](http://www.marxist.com/peran-kunci-kaum-perempuan-dalam-revolusi.%20%20Diakses%20%20tanggal%2013) Maret 2015.